

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti akan memaparkan/menjelaskan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu yang diadakan di SD Islam Hidayatullah Semarang.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Filosofi Mutu

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Beberapa studi tentang kepemimpinan dalam organisasi mempunyai arti yang berbeda-beda dengan obyek yang berbeda pula. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama.¹

Visi, Misi dan Tujuan sekolah merupakan acuan bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan pendidikan. Adapun visi, misi dan tujuan yang ada di SD Islam Hidayatullah Semarang sebagai berikut:

Visi : Memadukan, Dzikir, Pikir, Ikhtiar

a. Dzikir

Baik buruknya manusia terletak pada hatinya. Hati menjadi tenang dan lembut karena dzikir. Hati yang lembut karena dzikir akan terpancar melalui pribadi yang santun, yang selalu bersyukur bila dalam kebaikan, bersabar bila dalam kesulitan dan bertaubat bila berbuat kesalahan.

Pembiasaan Dzikir di SD Islam Hidayatullah Semarang

- 1) Berdo'a setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran
- 2) Tilawah/ tahfidz Al Qur'an setiap hari
- 3) Belajar membaca dan menghafal Al Qur'an 3-5 pertemuan per pekan
- 4) Sholat Dzuhur berjamaah
- 5) Bimbingan Dzikir setelah sholat
- 6) Bimbingan penerapan adab-adab islami

¹ Drs. Hendiyat Soetopo, Drs. Wasty Sumanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 1.

b. Pikir

Berfikir merupakan proses internalisasi ilmu. Ilmu adalah penentu suksesnya sebuah amal atau pekerjaan. Dan dengan ilmu pula seseorang akan mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Pribadi yang arif akan tampak dari cara dan kedalamannya dalam berfikir.

c. Ikhtiar

Ikhtiar adalah memilih suatu aktivitas untuk dikerjakan atau ditinggalkan guna mencapai tujuan. Kekuatan dalam berdzikir dan ketajaman dalam berfikir akan menentukan ketetapan seseorang dalam berikhtiar. Dan pribadi yang tekun adalah pribadi yang tidak pernah berhenti dari berikhtiar.²

Misi: Menjadi sekolah dasar Islam unggulan berbasis dakwah, dan Menjadi sekolah dasar Islam rujukan Jawa Tengah.

a. Menjadikan sekolah dasar Islam unggulan berbasis dakwah

SD Islam Hidayatullah Semarang menjadikan keunggulan diatas rata-rata.

- 1) Kemampuan anak membaca / menghafal Al Qur'an dengan tingkat ketuntasan kelompok 100%.
- 2) Pembelajaran umum, master learning
- 3) Tingginya prosentase siswa yang menguasai.

SD Islam Hidayatullah Semarang merupakan sekolah dasar Islam berbasis dakwah ada dua hal antara lain: yang pertama membangun dakwah intern, yang berorientasi pada kepribadian siswa, kedua, external: membangun citra sekolah Islam yang baik.

b. Menjadi sekolah dasar Islam rujukan jawa tengah

Sebagai sekolah berbasis Islami, SD Islam Hidayatullah Semarang ingin meraih prestasi yang telah ditargetkan. Lembaga ini juga sebagai rujukan kepada sekolah-sekolah Islam lainnya. Ada dua SD yang merujuk pada SD Islam Hidayatullah Semarang, yaitu: SD Al-Kholam dan SD Nasima Semarang

²Dokumentasi SD Islam Hidayatullah Semarang

Tujuan: Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang

a. Cinta kepada Allah dan rosulnya

Siswa diharapkan senantiasa melakukan sholat berjamaah, tepat waktu dan senantiasa bersholawat sebelum melakukan sholat berjamaah

b. Berbakti kepada orang tua

Ada dua cara bagaimana sekolah menghimbau pada siswa berbakti kepada orang tua. Yang pertama, melalui buku siswa (penghubung orang tua dan anak). Kedua, setiap pagi anak ketemu dengan wali kelas.

c. Mandiri dan peduli

Siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri dan peduli terhadap lingkungan setempat. Contoh: pesantren ramadhan, *mabit*, AMT (*Achievement Motivation Training*)

d. Tanggap terhadap perkembangan sains, teknologi dan seni demi kemaslahatan semesta.

Sebagai sekolah Islam terpadu, sekolah selalu mengikuti perkembangan teknologi dengan diambil manfaat dan bukan anti modern.

Merumuskan visi SD Islam Hidayatullah Semarang adalah di tentukan oleh yayasan dan tidak berubah. Sedangkan misi di rumuskan oleh sekolah meliputi: Kepala sekolah, waka kurikulum, wakakesiswaan, waka sarana dan prasarana, guru senior, yayasan dan perwakilan LPI (Lembaga Pendidikan Islam) setelah misi tersusun selanjutnya dikonsultasikan kepada KPI (Kualita Pendidikan Islam) Surabaya. Setelah misi disetujui oleh KPI dan semua yang ikut serta dalam merumuskan misi, maka kepala sekolah akan mengumumkan kepada semua tenaga pendidik dan karyawan melalui rapat.³

Visi, misi dan tujuan tersebut mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Untuk memfokuskan kinerja guru dan karyawan di SD Islam Hidayatullah Semarang, mengarah pada visi misi dan tujuan agar garis kerja yang dilaksanakan terwujud sesuai dengan visi misi dan tujuan. Dalam mewujudkan

³ Wawancara dengan Bp. Haris Suprpto sebagai Kepala Sekolah SDI Hidayatullah Semarang, 17 Juli 2012 jam 11.00 Wib

visi misi dan tujuan, Kepala Sekolah merumuskan dan menerapkan 5 prinsip SD Islam Hidayatullah Semarang, yaitu sebagai berikut.

1. Tertib dan disiplin.
2. Ahlakul Karimah.
3. Ibadah.
4. Ukhuwah Islamiyah.
5. Profesional.⁴

Penerapan kelima prinsip tersebut dalam keseharian antara lain sebagai berikut.

1. Tertib dan disiplin, yaitu mentaati tata tertib, disiplin waktu, tepat waktu dalam awal proses belajar mengajar dan tepat waktu dalam mengakhiri proses belajar mengajar.
2. Ahlakul Karimah, yaitu menjaga kerukunan di antara para guru, karyawan dan warga sekolah.
3. Ibadah, yaitu adanya pemantauan shalat pada guru dan murid, sehingga tidak akan ditemui guru ataupun murid yang tidak mengerjakan shalat lima waktu.
4. Ukhuwah Islamiyah, yakni kunjungan keluarga saat halal bihalal, saling menolong dalam kebajikan.
5. Profesional, yaitu adanya *job description* sehingga tidak ada *overlapping* dan adanya *teamwork* sehingga tidak terjadi monopoli di dalamnya.

Visi dan misi tersebut mampu membangkitkan prestasi anak didik baik di bidang ilmu pengetahuan maupun bidang ketakwaan. Sebagai contoh dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, SD Islam Hidayatullah Semarang, menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan) dan juga memberikan fasilitas penunjang belajar. Untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual, maka setiap hari sebelum pelajaran dimulai para siswa membaca tahfidz, surat-surat pendek bersama-sama dan menjelang ujian diadakan AMT (*Achievement Motivation Training*) bersama. Untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlakul

⁴ Dokumentasi Lima Prinsip SD Islam Hidayatullah Semarang

karimah disiplin dan mandiri, yaitu penerapan tata tertib, adanya pembinaan anak berakhlak, dan mandiri pada proses belajar mengajar.⁵

Peneliti temui dari hasil observasi di SDI Hidayatullah Semarang, menggambarkan tentang profil kepala sekolah sebagai sosok yang disegani karena kewibawaannya di mata guru, karyawan dan siswa. Kewibawaan ini bukan karena perasaan takut guru atau siswa terhadap kepala sekolah, tapi kedekatan kepala sekolah dengan guru, karyawan siswa dalam berbagai kegiatan.

Pola kepemimpinan kepala sekolah yang beliau terapkan kombinasi antara demokratis dengan otoriter. Kepala sekolah lebih menonjol pada kepemimpinan yang demokratis, otoriter di terapkan jika ada suatu guru/karyawan yang terlambat.⁶

Kepemimpinan kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang dalam merumuskan misi, bukan hal yang mudah karena dalam merumuskan misi, harus berkesinambungan dengan visi yang sudah ditentukan oleh yayasan. Selain kepala sekolah yang berperan merumuskan visi yaitu: waka kurikulum, wakakesiswaanwaka sarana dan prasarana, dan guru senior. Kepala sekolah dalam kebijakannya menggunakan pola kepemimpinan demokratis, dikarenakan dalam memutuskan misi, kepala sekolah mengadakan rapat dan menentukan keputusan dengan bersama-sama. Mewujudkan visi, misi dan tujuan kepala sekolah berperan penting.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Nilai dan Norma

SD Islam Hidayatullah Semarang dalam membangun nilai dan norma sekolah mengacu pada standar mutu lulusan sekolah.

a. Standar mutu lulusan SD Islam Hidayatullah Semarang

Dalam menciptakan kebiasaan siswa, SD Islam Hidayatullah Semarang mengacu pada standar mutu yang telah dirancang, antara lain:

⁵ Wawancara dengan Bp. Supriyanto selaku Waka Kesiswaan 17 Juni 2012 jam 13.00 Wib

⁶ Hasil observasi SDI Hidayatullah Semarang, 7 Juni 2012

- 1) Tartil membaca al-Qur'an
 - a) Mampu membaca Al-Qur'an secara lancar sesuai kaidah yang benar.
 - b) Mampu mengoreksi kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an
 - c) Setiap hari membaca Al-Qur'an
 - d) Khatam membaca Al-Qur'an 30 juz sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- 2) Hapal Al-Qur'an Juz 30 (Juz Amma)
 - a) Hafal permanen seluruh ayat Al-Qur'an dalam juz 30 dengan lafadz yang benar.
- 3) Tartib dalam sholat
 - a) Segera menunaikan sholat wajib secara berjamaah begitu tiba waktunya sholat.
 - b) Selalu berdzikir setelah sholat
- 4) Berbakti pada orang tua dan keluarga
 - a) Bertutur kata, bersikap, dan bertindak santun kepada orangtua, guru, dan anggota keluarga yang lain
 - b) Mematuhi nasihat orangtua dan guru selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam
 - c) Aktif membantu mengerjakan tugas-tugas keluarga
 - d) Mendoakan orangtua
- 5) Tuntas belajar pada semua pelajaran
 - a) Mencapai nilai rata-rata individu 75
 - b) Mencapai nilai rata-rata kelompok 80
- 6) Gemar membaca
 - a) Setiap hari membaca bacaan selain buku pelajaran sekolah
 - b) Membaca sekurang-kurangnya 1 (satu) judul buku non-teks pelajaran sekolah dalam sebulan
- 7) Cakap dalam berkomunikasi
 - a) Mampu menyampaikan pertanyaan, permohonan, dan penjelasan lisan secara efektif dan santun
 - b) Mampu menuliskan gagasan, pengetahuan, dan perasaan secara efektif

- 8) Amanah dan bertanggung jawab
 - a) Selalu memberikan informasi sesuai dengan fakta
 - b) Bersedia menerima konsekuensi dari perbuatannya
 - c) Berani jujur kepada siapa pun
 - d) Selalu menepati janji
- 9) Disiplin
 - a) Menaati tata tertib sekolah
 - b) Menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu
 - c) Bersedia antre secara tertib
- 10) Mandiri dan percaya diri
 - a) Merawat dan menyiapkan peralatan sekolah tanpa bantuan orang lain
 - b) Memenuhi keperluan (*hajat*) sendiri tanpa merepotkan orang lain
 - c) Mampu berinteraksi secara efektif dengan siapa pun, dalam situasi apa pun
- 11) Bersahaja dan rendah hati
 - a) Sederhana dalam berbicara, bersikap, dan berpakaian
 - b) Hemat dalam menggunakan sumberdaya
- 12) Berbudaya bersih dan sehat.
 - a) Memungut setiap sampah yang dijumpai dan menaruhnya di tempat sampah
 - b) Selalu meninggalkan suatu tempat dalam keadaan bersih dan rapi
 - c) Mampu menolak keinginan dan/atau ajakan untuk mengonsumsi makanan, minuman, dan obat-obatan yang mengancam kesehatan
 - d) Mampu menjaga keseimbangan antara aktivitas dan istirahat.⁷
- b. Fungsi dan tugas sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

⁷ Dokumen SD Islam Hidayatullah Semarang

- 1) Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah.
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan konseling serta bimbingan karir bagi siswa di sekolah.
- 4) Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- 5) Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah.
- 6) Membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.
- 7) Bertanggung jawab kepada Ketua KabididkdasmenLPIHidayatullah.

Melaksanakan tugasnya, sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh 2 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 1 orang wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan humas, 1 kepala tata usaha serta dibantu para guru, staf tata usaha, tenaga perpustakaan, petugas UKS, tenaga kebersihan, dan tenaga keamanan. Sekolah juga bermitra dengan komite sekolah dan berbagai instansi terkait kemajuan sekolah.⁸

Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin secara struktural di SD Islam Hidayatullah Semarang adalah sebagai penentu kebijakan, pemogram kegiatan dan penanggung jawab semua kegiatan, juga sebagai top manajemen. Kepala Sekolah berfungsi sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator.

- 1) Kepala sekolah selaku pendidik mempunyai tugas, untuk menyelenggarakan dan melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif dan efisien.
- 2) Kepala Sekolah sebagai Manager mempunyai tugas : Menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, menyelenggarakan

⁸Wawancara dengan Bp. Maryanto selaku kepala tata usaha 17 Juli 2012

rapat, mengambil keputusan dan mengatur proses belajar mengajar, antara lain: Penyusunan program tahunan, program semester berdasarkan kalender pendidikan, mengatur pembagian tugas guru, pembuatan silabus berdasarkan kurikulum, pelaksanaan jadwal satuan pelajaran menurut alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kalender pendidikan, pelaksanaan evaluasi belajar yang meliputi ulangan harian ulangan umum untuk kenaikan kelas dan UN, penyusunan norma penilaian, penetapan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, laporan kemajuan hasil belajar siswa, penetapan dalam peningkatan proses belajar mengajar

- 3) Kepala Sekolah selaku Administrator bertugas menyelenggarakan administrasi meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan/kesenian, bimbingan konseling, UKS, ruang media dan gudang.
- 4) Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: Kegiatan belajar mengajar. kegiatan bimbingan dan penyuluhan/bimbingan karir, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat, pengelolaan sarana prasarana.
- 5) Kepala Sekolah selaku pimpinan mempunyai tugas: Menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS), mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat. mengatur, membina dan mendayagunakan tenaga dan sarana guna tercapainya tujuan pendidikan, membimbing dan mendorong kegiatan kerja guru dan karyawan yang penuh tanggung jawab serta disiplin kerja, merencanakan penerimaan siswa baru, melaporkan keadaan dan perkembangan sekolah kepada

Yayasan, melaporkan pelaksanaan tugas edukatif dan administrasi yang berhubungan dengan Kantor Wilayah Depdiknas.⁹

Dari tugas-tugas yang harus dilaksanakan terlihat bahwa fungsi dan peran kedudukan kepala sekolah bukan hanya sebatas pimpinan, akan tetapi dituntut pula untuk dapat memposisikan diri menjadi manajer, koordinator, administrator, dan supervisor. Sehingga diperlukan pola kepemimpinan Kepala Sekolah yang relevan agar fungsi dan peran tersebut dapat terealisasi dengan baik.

c. Nilai dan norma di SD Islam Hidayatullah Semarang

- 1) Tertib dalam sholat berjamaah
- 2) Disiplin
- 3) Berbakti kepada kedua orang tua
- 4) Gemar membaca
- 5) Berbudaya bersih dan sehat

Bapak Harisselaku kepala sekolah mengemukakan untuk tercapainya nilai dan norma yang ada di SD Islam Hidayatullah Semarang, yaitu sejauh mana peran kepala sekolah, Waka Kesiswaan serta semua para guru dan karyawan di SD Islam Hidayatullah Semarang. Yang paling utama peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah harus selalu menghimbau pada guru dan karyawan memberikan contoh yang baik terhadap para siswa SD Islam Hidayatullah Semarang. Sehingga dengan harapan para siswa dapat meniru apa yang telah dilaksanakan para guru dan karyawan, contoh: dalam kebersihan lingkungan, guru dan karyawan dapat mencontohkan pada siswa membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan.

Kepala sekolah harus memberi contoh pada semua warga sekolah dalam kedisiplinan dan kewajiba di SD Islam Hidayatullah Semarang, contoh: semua warga sekolah harus berangkat sekolah dengan tepat waktu, maka dari itu kepala sekolah harus tegas dalam kedisiplinan waktu, apabila ada salah

⁹ Dokumentasi SD Islam Hidayatullah Semarang

satu guru/karyawan yang terlambat dan tidak masuk tugas tanpa ijin, maka kepala sekolah harus menegur atau memberikan sanksi yang sudah ditentukan sekolah.¹⁰

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial kepala sekolah. kepala sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal.

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan *commitment* (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan/atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurang optimal.¹¹

Hasil observasi yang peneliti temui di SD Islam Hidayatullah Semarang mengenai nilai dan norma bagi warga sekolah, semua guru dan siswa ketika waktunya sholat dhuhur tiba, maka semua guru dan siswa melaksanakan sholat berjamaah. Untuk kelas 2-3 sholat berjamaah bertempat di lantai bawah depan kelas 2 dan dipandu oleh guru yang bertugas. Sedangkan kelas 4-6 sholat berjamaah bersama semua guru di musola yang bertempat di lantai dua. Selesai sholat semua siswa diwajibkan dzikir bersama-sama dan dipandu oleh siswa yang bertugas, apabila siswa yang tidak mengikuti dzikir/main sendiri maka siswa akan mendapatkan hukuman oleh guru yang bertugas yaitu berdiri di depan teman-temannya. Setelah sholat

¹⁰ Wawancara dengan Bp. SuprptoHaris selaku kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang 18 Juli 2012

¹¹<http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=54>, direktorat PLB 2012, februari 10.15

berjamaah selesai, semua guru dan siswa melaksanakan makan siang bersama di kantin yang sudah disediakan dari SD Islam Hidayatullah Semarang. Semua warga sekolah peduli lingkungan dan kebugaran, peneliti temui ada tulisan yang tertera di taman “rawatlah aku” dan disisi lain ada tulisan “buanglah sampah pada tempatnya” semua warga sekolah peduli pada lingkungan yang bersih dan sehat,. Setiap hari sabtu pagi semua warga sekolah memakai baju olahraga untuk mengikuti senam bagi guru putri sedangkan guru putra sepak bola, se usai olahraga semua guru diwajibkan mengikuti rapat mingguan dengan agenda laporan hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar SD Islam Hidayatullah Semarang.¹²

Mengembangkan nilai dan norma di SD Islam Hidayatullah Semarang, kepala sekolah, warga sekolah dan lingkungan sekolah yang berperan penting. Kepala sekolah dalam mengembangkan nilai dan norma menggunakan metode teladan bagi warga sekolah dan menerapkan sistem manajemen yang tepat. Semua warga sekolah harus mematuhi tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah dan menjalankan kewajiban sebagai warga sekolah di SD Islam Hidayatullah Semarang, warga sekolah salah satu peran penting dalam mengembangkan nilai dan norma, dalam hal ini warga sekolah diharapkan bisa menjadi bagian dari keberhasilan dalam mengembangkan nilai dan norma di SD Islam Hidayatullah Semarang. Lingkungan sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan nilai dan norma, dengan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, didiplin, dan tertib maka warga sekolah akan merasakan nyaman dan tenang sa’at berada di lingkungan sekolah.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu

Kepala sekolah dalam membangun budaya mutu mengacu pada tata tertib yang sudah ditentukan oleh sekolah.

¹² Hasil observasi SD Islam Hidayatullah Semarang 7 Juni 2012

Tata tertib siswa SD Islam Hidayatullah Semarang

1. Setiap siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum bel masuk, sedangkan bagi petugas regu kerja diharuskan datang 15 menit sebelum bel masuk.
2. Bel masuk pukul 06.50 WIB, semua siswa wajib mengikuti do'a.
3. Setiap hari Senin dan hari besar nasional siswa kelas 3-6 wajib mengikuti upacara bendera.
4. Setiap siswa wajib memelihara suasana tertib dan tenang baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan, keindahan, kesehatan dan ketertiban diri dan lingkungan sekolah.
6. Wajib menggunakan seragam :
 - a. Putih merah lengkap untuk hari Senin dan Selasa
 - b. Busana Muslim warna hijau untuk hari Rabu dan Kamis
 - c. Pramuka lengkap untuk hari Jum'at dan Sabtu.
7. Rambut dan kuku harus dipotong dengan rapi sehingga terlihat sopan dan bersih.
8. Setiap hari seluruh siswa diwajibkan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.
9. Apabila tidak masuk sekolah harus ada ijin dari orang tua / wali murid, dan apabila ijin karena sakit disertai surat keterangan dokter. Dan apabila ijin lewat telepon harus membawa surat ijin susulan ketika masuk.
10. Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai, wajib lapor dan minta ijin meninggalkan jam pelajaran kepada guru piket.
11. Siswa dilarang :
 - a. Berpakaian tidak sopan.
 - b. Memakai perhiasan yang berlebihan.
 - c. Membawa uang saku berlebihan.
 - d. Mengotori / menulisi tembok kelas, kamar mandi, dan fasilitas lainnya.
 - e. Membawa senjata api, senjata tajam atau senjata lain yang membahayakan.
 - f. Membawa buku-buku komik dan buku bergambar yang dilarang agama.
 - g. Menggunakan fasilitas sekolah tanpa ijin.¹³

Hasil observasi yang peneliti temui tentang budaya di SD Islam Hidayatullah Semarang adalah Budaya yang berkembang di SD Islam Hidayatullah Semarang yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, hal ini bisa dilihat dengan aktifitas siswa guru dan karyawan yang ada di lembaga tersebut. Kebiasaan yang berkembang bagi siswa setelah datang di sekolah maka mereka akan mendapatkan sambutan yang hangat dari segenap karyawan dan

¹³ Dokumentasi SD Islam Hidayatullah Semarang

dewan guru, penjemputan di depan halaman sekolah merupakan penanaman nilai-nilai akhlak bagi siswa mereka merasa mendapatkan kasih sayang dari gurunya, kemudian guru menyuruh siswa-siswi untuk berkumpul di depan sambil berdiri di lantai kemudian mereka berdo'a bersama, setelah selesai kemudian guru memberikan sebuah arahan dan motivasi yang memuat pesan moral, dan pada setiap minggu sekali mereka diharuskan untuk melakukan praktek yang berkaitan dengan *kaiiyah* shalat, membaca al-Qur'an dan sebagainya. Nilai-nilai inilah yang terus dikembangkan dan dilestarikan.

Salah satu ketertarikan pada budaya yang dilakukan di SD Islam Hidayatullah Semarang adalah setiap guru khususnya kelas 1-3 selalu melakukan proses kegiatan belajar mengajar sambil bermain, namun permainan ini mengarah pada pendidikan dan penjiwaan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran sambil bermain ini menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan efektif karena siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan. Selain itu, setiap guru mapel kelas I-III dalam melaksanakan *transfer of knowledge* selalu didampingi oleh guru kelas, tujuannya adalah agar anak dapat dikondisikan dan mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru mapel tersebut sehingga proses KBM (kegiatan belajar mengajar) lebih optimal. Metode ini sebenarnya sangat efektif dan mengena karena guru mapel lebih konsentrasi pada pengajaran sedangkan guru kelas mendampingi dan mengatur murid agar fokus pada pelajaran yang disampaikan oleh guru mapel.

Selanjutnya, budaya pendidikan keagamaan yang terdapat di SD Islam Hidayatullah Semarang yaitu pembiasaan-pembiasaan setiap hari seperti dengan membaca ikrar syahadat dan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, sarapan pagi yaitu pemberian tugas-tugas untuk mengingat pelajaran kemarin, sholat dhuha bersama, dan sholat dhuhur berjamaah.

Dengan budaya berkualitas yang telah dikembangkan di SD Islam Hidayatullah Semarang diharapkan mampu mencetak *out put* yang berkualitas baik dari bidang keIslaman maupun dalam bidang sains. Lebih lanjut bahwa penciptaan budaya ini memberikan sebuah legitimasi pada lembaga pendidikan bahwa orientasi yang ingin dicapai adalah sebuah budaya yang berkualitas yang

mampu masuk ke dalam jiwa anak didiknya sampai kapanpun dia berada, kesan mereka terhadap budaya yang telah di ikuti selama di SD Islam Hidayatullah Semarang memberikan spirit bagi hidupnya.¹⁴

Kepala Sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang, mengemukakan bahwa: untuk membangun budaya mutu bagi warga sekolah, harus mengacu pada tata tertib yang telah di tentukan oleh pihak yayasan, bagi semua warga sekolah harus mematuhi tata tertib.

Salah satu contoh tata tertib bagi guru adalah: guru harus mengikuti tahfidz dan brifing pagi sebelum guru masuk kelas, Dalam hal ini guru di tuntutan untuk disiplin waktu, sehingga dengan disiplinnya guru diharapkan dapat tercapainya pendidikan yang bermutu.

Boleh dikatakan kalau kegiatan belajar yang berpusat dalam ruang kelas, hanya dapat berjalan lancar karena adanya budaya sekolah yang menentukan kelakuan yang diharapkan dari murid-murid dalam proses belajar mengajar.

Membangun budaya mutu sekolah, kepala sekolah selalu menghimbau kepada warga sekolah, agar disiplin dan mentaati peraturan yang sudah ditentukan. Tanpa disiplin, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan baik.

Bahwa budaya di sekolah juga harus memperhatikan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Guru harus memanfaatkan harapan-harapan orang tua dan menerapkannya di sekolah dalam bentuk kebiasaan yang baik. Sedapat mungkin budaya yang dijalankan di sekolah jangan bertentangan dengan budaya yang berlaku dalam keluarga peserta didik.

Menjaga kedisiplinan siswa SDI Hidayatullah menurut Bapak Kepala Sekolah dilakukan dengan cara :

1. Membudayakan prosedur dan konsekuensi logis yang disepakati bersama di awal tahun pelajaran atau semacam kontrak kerja.
2. Pemberian contoh oleh guru, seperti ketika jam masuk pelajaran mulai guru sudah bersiap di depan kelas.
3. Dengan pengawasan yang kuat.¹⁵

¹⁴ Observasi di SD Islam Hidayatullah Semarang, 7 Juni 2012

Ditambahkan bapak Suparno bahwa dalam menjaga kedisiplinan siswa diperlukan sosialisasi tata tertib yang sudah dibuat kepada semua warga sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam menarik minat belajar siswa dengan guru berpenampilan menarik, rapi, sopan dan sabar. Selain itu juga memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan dalam menghadapi pelajaran.¹⁶

B. Pembahasan

Untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang komprehensif peneliti sekiranya perlu membahas perihal kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu di SD Islam Hidayatullah Semarang yang berhubungan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab II. Dalam hal ini peneliti akan mengkomparasikan teori yang ada dengan hasil di lapangan.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Filosofi Mutu

Kesesuaian antara pengertian kepemimpinan visioner dengan yang telah dilaksanakan oleh kepala SD Islam Hidayatullah Semarang, yakni kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih dan diwujudkan melalui komitmen semua personel, maka kepemimpinan visioner yang dilakukan SuprptoHaris untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah berangkat dari visi dan misi yang telah dirumuskan. Dari visi dan misi tersebut kemudian dirumuskan tujuan pendidikan. Visi SD Islam Hidayatullah Semarang adalah memadukan Dzikir, Pikir, Ikhtiar. Sedangkan misinya: Menjadi sekolah dasar Islam unggulan berbasis dakwah, dan Menjadi sekolah dasar Islam rujukan Jawa Tengah.

¹⁵ Wawancara dengan Bp. SuprptoHaris sebagai kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang, 17 Juli 2012

¹⁶ Wawancara dengan Bp. Suparno sebagai waka Sarpras 17 Juli 2012

Kepala SD Islam Hidayatullah Semarang sebagai pemimpin berperan penting dalam mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan melalui program-program yang telah dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala SD Islam Hidayatullah Semarang juga memiliki manajemen yang tangguh sehingga dapat mendukung pengambilan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Dalam peningkatan mutu maka selalu berinovasi dalam pelayanan pendidikan, baik inovasi yang timbul dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.

Musyawarah bersama dalam perumusan visi misi pendidikan di SD Islam Hidayatullah Semarang antara kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka kurikulum, Waka Sarpras dan para guru senior tidak hanya berhenti begitu saja sebagai slogan semata. Adanya musyawarah tersebut bertujuan untuk menyatukan visi misi antara para personel di satu lembaga. Tanpa ada hal tersebut maka akan berbenturan antara kepentingan bersama dengan kepentingan perorangan. Setelah disepakati maka visi misi pendidikan di SD Islam Hidayatullah Semarang dikomunikasikan dan disosialisasikan ke seluruh bagian organisasi. Sehingga diharapkan semua warga sekolah memahami visi misi di sekolah dan dapat diimplementasikan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Hidayatullah Semarang khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang penulis sajikan di Bab II, Vietzal Rivai. Melalui musyawarah memungkinkan komunitas Islam akan turut serta berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, dan sementara itu pada saat yang sama musyawarah dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengawasi tingkah laku para pemimpin jika menyimpang dari tujuan semula. Jadi selain sebagai kontrol sosial, juga tempat sharing ide serta tukar pendapat yang sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan.¹⁷

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Nilai dan Norma

Telah diketahui bahwa kepala sekolah menggunakan dua pola kepemimpinan yaitu pola kepemimpinan demokratis yang berakar pada pola

¹⁷ <http://karyailmiah.blogspot.com/2011/07/kepemimpinan-yang-efektif.html>

kepemimpinan kharismatik. Pola demokratisnya lebih dominan dan fleksibel dalam menghadapi permasalahan para guru, dengan pola kepemimpinan demokratis, para bawahan dapat bekerja sama dan saling membantu dalam setiap penyelesaian tugas sehari-hari tanpa mementingkan kepentingan individu pribadi guru. Dengan pola kepemimpinan kharismatiknya, para bawahan dapat melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan lancar dan taat pada kepala sekolah tanpa adanya sikap *indiscipliner* dari para bawahan, karena dengan kharismanya seorang pemimpin, para bawahan akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin dan mengerjakannya tanpa adanya paksaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa: Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dsb) dilakukan secara harmonis, sehingganya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.¹⁸

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan nilai dan norma bagi warga sekolah adalah menanamkan nilai islami yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang. Yang berujung pada pembiasaan-pembiasaan, disiplin dalam segala hal pada khususnya ketika di berada di sekolah.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu

Dilihat dari pola kepemimpinannya, kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang, termasuk jenis pemimpin yang unik, karena beliau tidak hanya menggunakan satu pola, akan tetapi kombinasi. Yaitu menggunakan sistem situasional. Dari sini, diketahui bahwa terdapat fleksibilitas dalam kepemimpinan kepala sekolah.

Suatu saat pola otoriter akan di terapkan kepala sekolah, contoh, jika ada guru/ karyawan masuk terlambat batas maksimal yang telah ditentukan yayasan,

¹⁸ M. Habib Chirzin, *Agama dan Ilmu dalam Pesantren*, dalam M. Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), Cet. V, hlm. 86.

maka kepala sekolah akan bertindak tegas menegur guru/karyawan yang terlambat.

Pola demokratis tetap diprioritaskan sebagai dasar utama kepala sekolah dalam memutuskan setiap kebijakan yang dibuat. Dengan mewujudkan ciri-ciri kepemimpinan ini, efektifitas dan efisiensi pemberdayaan potensi sumber daya sekolah telah tercapai, kriteria dari pola kepemimpinan yang telah dijalankan kepala sekolah antara lain musyawarah, adil, memberikan kebebasan berfikir dan berpendapat.

Nuansa demokratis berdampak pula pada pola hubungan yang harmonis dan bersifat kekeluargaan di lingkungan SD Islam Hidayatullah Semarang, kerjasama team work yang solid senantiasa mewarnai langkah-langkah dalam menjalankan setiap tugas dan kewajiban. Sehingga tercipta kekompakan dan hubungan yang dekat antara kepala sekolah (atasan) dan para anggota, meliputi tenaga pengajar, karyawan, dan peserta didik.

Memberikan *punishment* (sanksi, hukuman), berupa peringatan teguran kepada para anggota yang melakukan kesalahan, hal ini dilakukan kepada para bawahan yang melanggar aturan. Tujuannya untuk memberikan ketegasan sikap, agar para anggota memperhatikan, mematuhi aturan-aturan yang telah digariskan Yayasan Abu Yatama. Hal ini sesuai dengan teori dalam bab II, bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri sehingga terciptalah hubungan dan kerja sama yang baik dan harmonis, saling membantu di dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan akan tercipta suasana kerja yang sehat.¹⁹

Untuk tercapainya mutu pendidikan di SD Islam Hidayatullah, Mutu pendidikan adalah relatif bahwa mutu dapat dikatakan ada, apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Sehingga tidak dipungkiri bahwa untuk menarik perhatian masyarakat bahwa SD Islam Hidayatullah Semarang adalah bermutu maka tampilannya harus menarik, fasilitas-fasilitas diperbanyak dan diperbaharui

¹⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 52.

serta melakukan sosialisasi. Mutu jasa yang dihasilkan ditentukan oleh sejauh mana dia memenuhi kebutuhan pelanggan. Agar jasa yang dihasilkan itu secara terus-menerus disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, maka feedback dari pelanggan sangat penting untuk dijadikan dasar dalam menentukan derajat mutu yang harus dicapai.²⁰

Budaya yang ada di SD Islam Hidayatullah Semarang, merupakan pembiasaan-pembiasaan setiap hari seperti dengan membaca ikrar syahadat dan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, sarapan pagi yaitu pemberian tugas-tugas untuk mengingat pelajaran kemarin, sholat dhuha bersama, dan sholat dhuhur berjamaah. Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Kultur ini juga dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karena itu, suatu kultur secara alami akan diwariskan oleh satu generasi kepada generasi berikutnya. Sekolah merupakan lembaga utama yang didesain untuk memperlancar proses transmisi kultural antar generasi tersebut.²¹

²⁰Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, hlm. 86

²¹<http://file:dataagusruslan.> "cultur budaya:" html 16 Agustus 2011. Jam 01.30 wib